

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

THE INFLUENCE OF BANK HEALTH LEVEL USING RISK BASED BANK RATING METHOD ON STOCK PRICES (A Case Study on Conventional (General Banking Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period)

Almira Nadya Ramadhanti¹, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

¹almiranadya@student.telkomuniversity.ac.id, ²ellysuryani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia. Harga saham perbankan cenderung memiliki tren meningkat karena saham perbankan memiliki daya tarik tersendiri bagi investor, hal ini tak terlepas dari kesehatan dan kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Cakupan penelitian dilakukan terhadap indikator *Risk Profile* dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), indikator *Earnings* dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan indikator *Capital* dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Data yang digunakan adalah data sekunder dari masing-masing bank umum konvensional yang terdaftar di BEI dengan teknik analisis menggunakan regresi data panel. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan NPL, GCG, NIM dan CAR berpengaruh terhadap harga saham. Kontribusi variabel NPL, GCG, NIM dan CAR secara simultan terhadap harga saham sebesar 94,2070% dan sisanya 5,7930% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai komponen tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* terhadap harga saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak bank terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam memaksimalkan kinerja bank khususnya perbankan umum konvensional di Indonesia.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Good Corporate Governance* (GCG), Harga Saham, *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL).

Abstract

The capital market is one of the main drivers of the world economy, including Indonesia. Banking stock prices tend to have an increasing trend because banking stocks have a special attraction for investors, this is inseparable from the health and financial performance of banks. Therefore, this study aims to determine the effect of bank soundness on stock prices, either simultaneously or partially. The scope of the research was carried out on the Risk Profile indicator with the Non Performing Loan (NPL) ratio, Good Corporate Governance (GCG), the Earnings indicator with the Net Interest Margin (NIM) ratio, and the Capital indicator with the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio. The data used is secondary data from each conventional commercial bank listed on the IDX with analysis techniques using panel data regression. The population in this study were all conventional general banking sub-sector companies listed on the IDX in 2017-2020, namely 45 companies. Purposive sampling was used to determine the research sample with a total sample of 40 companies. The results of this study indicate that partially the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, Non-Performing

Loans (NPL), Good Corporate Governance (GCG) and Net Interest Margin (NIM) have no effect on stock prices. Simultaneously NPL, GCG, NIM and CAR affect stock prices. The contribution of the variables of NPL, GCG, NIM and CAR simultaneously to the stock price is 94.2070% and the remaining 5.7930% is influenced by other variables not examined. This research is expected to add insight and knowledge regarding the components of bank soundness using the Risk Based Bank Rating method on stock prices. This research is expected to provide information to the relevant banks as a material consideration in making decisions in maximizing bank performance, especially conventional commercial banking in Indonesia.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Good Corporate Governance (GCG), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Stock Price.*

I. PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia sebagai lembaga intermediasi diharapkan dapat mengakomodir kebutuhan akan dana yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Sebagai lembaga intermediasi bank juga tentunya membutuhkan sumber permodalan atau pendanaan sehingga fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan dengan lancar. Modal atau pendanaan tersebut dapat dihimpun salah satunya berupa penjualan saham pada pasar modal^[1]. Eksistensi suatu bank sangat tergantung pada kepercayaan nasabahnya terutama pada masyarakat sebagai pemilik dana. Jika kepercayaan terhadap suatu bank hilang maka hampir dapat dipastikan bank tersebut akan mengalami kesulitan^[2]. Artinya, sebagai suatu lembaga keuangan yang fondasi dasarnya adalah kepercayaan masyarakat, keberhasilan suatu bank dalam menghimpun dana masyarakat sangat berpengaruh dalam memberikan gambaran kepercayaan bank dari masyarakat. Kepercayaan tersebut dapat dibangun dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut dari segi laporan keuangan dan kesehatan bank yang dipublikasikan.

Tingkat kesehatan bank adalah aspek penting yang perlu diketahui oleh semua pihak yang terkait (*stakeholder*), baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun OJK selaku pembina dan pengawas perbankan^[3]. Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulu diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang terstruktur dan menyeluruh terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan OJK melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan lebih tepat waktu karena penilaian dilakukan terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis^[4]. Dalam metode penilaian *Risk Based Bank Rating* terdapat empat komponen untuk menilai kesehatan bank yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (Earnings) dan Permodalan (*Capital*). Cakupan penelitian dilakukan terhadap indikator *Risk Profile* dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), indikator *Earnings* dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan indikator *Capital* dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

II. TINJAUAN TEORI

A. Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari harapan investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang di syaratkan investor^[5]. Harga saham suatu perusahaan tidaklah bersifat tetap namun dapat terus berfluktuasi^[6]. Indikator harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham penutup (*close price*). Harga penutupan memungkinkan akan menjadi harga pasar karena merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

B. Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan^[7].

C. Profil Risiko

Penilaian terhadap faktor profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank yang wajib dinilai terdiri dari delapan jenis risiko. Pada penelitian ini dilakukan penilaian pada risiko kredit yang diprosikan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL)^[7]. Tingkat resiko kredit diproyeksikan dengan rasio NPL karena rasio NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Berdasarkan SEOJK No. 14 /SEOJK.03/2017, rasio NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (1)$$

D. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG^[7]. Penilaian GCG dalam perbankan telah diatur dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum, dimana bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas penerapan tata kelola paling sedikit dua kali dalam satu tahun. Indikator penilaian GCG menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit. Nilai komposit yaitu tingkatan nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh ketetapan Bank Indonesia.

E. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan indikator *Risk Based Bank Rating* yang digunakan untuk mengukur efektivitas kemampuan bank dalam menghasilkan laba^[7]. Rentabilitas pada penelitian ini diprosikan oleh rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan *net interest income*. Berdasarkan SEOJK No. 14 /SEOJK.03/2017, rasio NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

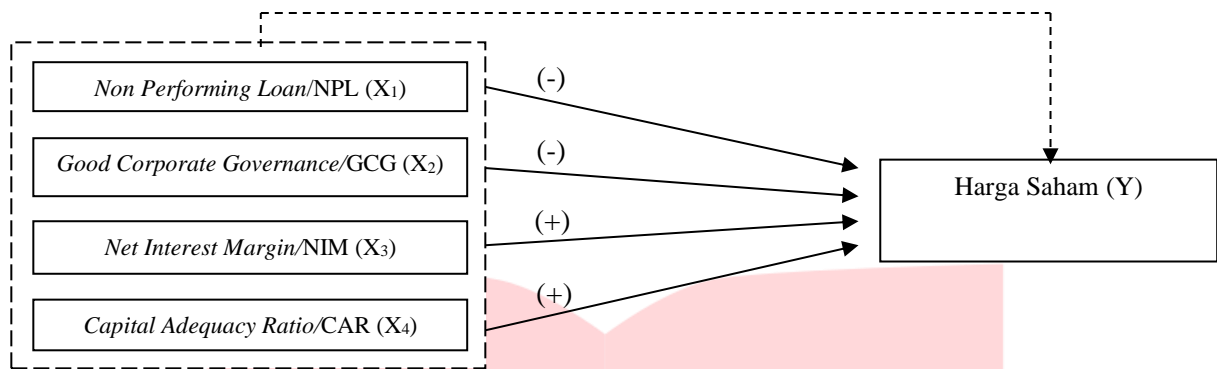
$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}} \times 100\% \quad (2)$$

F. Permodalan

Permodalan (*capital*) dinilai berdasarkan tingkat kecukupan modal termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan untuk menyediakan modal di atas modal minimum^[7]. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Modal bank berfungsi untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Rasio yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kecukupan permodalan diprosikan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : Parsial
- - - - - → : Simultan

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a) *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- b) *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- c) *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- d) *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- e) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan berdasarkan tujuannya merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan proses pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan menentukan kriteria tertentu, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapatkan 40 perusahaan sebagai sampel pada penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews versi 9. Analisis regresi data panel yaitu teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*)^[5]. Persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$HS = \alpha + \beta_1NPL + \beta_2GCG + \beta_3NIM + \beta_4CAR + e \quad (4)$$

Keterangan:

- HS : Harga Saham
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- NPL : Non Performing Loan
- GCG : Good Corporate Governance
- NIM : Net Interest Margin
- CAR : Capital Adequacy Ratio
- ϵ : Koefisien Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pertumbuhan laba, NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR yaitu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Harga Saham (Y)	NPL (X ₁)	GCG (X ₃)	NIM (X ₄)	CAR (X ₅)
Mean	50	0,000	1,000	0,220	9,008
Maksimum	33.850	22,266	3,000	11,600	148,279
Minimum	2.294	3,632	2,100	4,521	24,335
Std. deviasi	4.873	2,698	0,478	1,889	14,424

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas di dapat dari 40 perusahaan objek penelitian dengan 4 tahun periode penelitian yang menunjukkan variabel independen yaitu NPL, GCG, NIM, dan CAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar daripada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan data penelitian yang bersifat berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan variabel dependen yaitu harga saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Artinya bahwa data bersifat tidak berkelompok atau bervariasi.

B. Analisis Regresi Data Panel

Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi regresi dengan data panel diantaranya Model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan model yang paling tepat dalam melakukan analisis regresi data panel harus dilakukan serangkaian uji yang terdiri dari Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*^[5].

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	55.274148	(39,116)	0.0000
Cross-section Chi-square	475.950388	39	0.0000

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* adalah sebesar 0,0000. Hal ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, menunjukkan kondisi ditolaknya H₀. Sehingga dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dipilih merupakan Model *Fixed Effect*. Setelah terpilihnya Model *Fixed Effect* maka selanjutnya masih perlu dilakukan pengujian lanjutan dengan menggunakan Uji *Hausman* untuk mengetahui model terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.305739	4	0.0233

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai *cross-section random* adalah sebesar 0,0233. Hal ini berarti nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, menunjukkan kondisi ditolaknya H0. Sehingga dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Fixed Effect*.

Tabel 3.1 Hasil Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/18/21 Time: 18:35
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 40
Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.17428	1350.769	-0.020118	0.9840
X1	-37.17533	50.48812	-0.736318	0.4630
X2	684.7651	460.4507	1.487134	0.1397
X3	57.04994	122.0103	0.467583	0.6410
X4	31.25657	10.71975	2.915792	0.0043

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.957737	Mean dependent var	2294.338
Adjusted R-squared	0.942070	S.D. dependent var	4873.208
S.E. of regression	1172.915	Akaike info criterion	17.20079
Sum squared resid	1.50E+08	Schwarz criterion	18.04646
Log likelihood	-1332.093	Hannan-Quinn criter.	17.54419
F-statistic	61.13242	Durbin-Watson stat	1.100329
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh persamaan analisis model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -27,17428 - 37,17533 (\text{NPL}) + 684,7651 (\text{GCG}) + 57,04994 (\text{NIM}) + 31,25657 (\text{CAR}) \quad (5)$$

Persamaan di atas memiliki makna sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar -27,17428, artinya jika variabel independen NPL, GCG, NIM dan CAR bernilai nol atau konstan, maka variabel dependen harga saham akan bernilai -27,17428.
- Nilai koefisien Non Performing Loan (X1) sebesar -37,17533, artinya jika variabel NPL meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel harga saham akan mengalami penurunan sebesar -37,17533.
- Nilai koefisien Good Corporate Governance (X2) sebesar 684,7651 artinya jika variabel GCG meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 684,7651.
- Nilai koefisien Net Interest Margin (X3) sebesar 57,04994 artinya jika variabel NIM meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 57,04994.
- Nilai koefisien Capital Adequacy Ratio (X4) sebesar 31,25657 artinya jika variabel CAR meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 31,25657.

C. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) memiliki nilai sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka dari itu, H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen yaitu NPL, GCG, NIM, dan CAR pada perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.

D. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 3.4 didapatkan hasil pengujian parsial (uji t) dari variabel yang diteliti, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Variabel *Non Performing Loan* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4630 yang berarti nilai probabilitas NPL lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H01 diterima. Sehingga secara parsial NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- b. Variabel *Good Corporate Governance* (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1397 yang berarti nilai probabilitas GCG lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H02 diterima. Sehingga secara parsial GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- c. Variabel *Net Interest Margin* (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6410 yang berarti nilai probabilitas NIM lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H03 diterima. Sehingga secara parsial NIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
- d. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0043 yang berarti nilai probabilitas CAR lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak dan Ha4 diterima. Sehingga secara parsial CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

E. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil estimasi regresi Model *Fixed Effect* yang tersaji pada Tabel 3.4, diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,942070 atau sebesar 94,2070%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 94,2070%, sedangkan sisanya sebesar 5,7930% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Sepanjang tahun penelitian, rata-rata nilai NPL perbankan secara keseluruhan berpredikat baik yaitu sebesar 3,632% sehingga perkembangan rasio NPL tergolong sehat. Rasio GCG pada penelitian ini cenderung memiliki perkembangan yang baik yaitu berada pada peringkat dua artinya memiliki penerapan GCG yang baik dan tergolong sehat. Rata-rata nilai NIM berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 4,521% sehingga perkembangan rasio NIM tergolong sangat sehat. Rata-rata nilai CAR secara keseluruhan sebesar 24,335% artinya tergolong predikat sangat baik sehingga perkembangan rasio CAR dinilai sangat sehat. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa variabel independen (NPL, GCG, NIM, CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang listing di BEI periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan nilai adjusted R² yaitu sebesar 0,942070 atau sebesar 94,2070%. Hal ini berarti variabel NPL, GCG, ROA, dan CAR mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 94,2070%, sedangkan sisanya sebesar 5,7930% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa hanya rasio CAR yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sedangkan variabel NPL, GCG, dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (adjusted R²) masih terdapat sebanyak 5,7930% variabel lain di luar penelitian yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan unsur variabel independen lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian pada sektor saham di industri lainnya. Bagi perusahaan, manajemen bank perlu secara konsisten dan berkelanjutan untuk terus menjaga dan meningkatkan kecukupan modalnya sesuai dengan standar kecukupan modal minimum Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan variabel rasio CAR sudah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, perbankan tetap perlu memperhatikan perkembangan rasio lainnya yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Net Interest Margin* (NIM) dengan sebaik mungkin. Meskipun ketiga rasio tersebut secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun, rasio tersebut masih akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan. Yang mana jika secara keseluruhan kinerja perusahaan dinilai baik, maka akan bisa meningkatkan image perusahaan di mata investor. Bagi investor,

hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan saat ingin berinvestasi pada saham perbankan. Investor dapat mempertimbangkan untuk memperhatikan analisis pada tingkat kesehatan bank, karena dari hasil penelitian menunjukkan faktor tingkat kesehatan bank secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya investor lebih fokus pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan hasil uji parsial menunjukkan hanya rasio CAR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

REFERENSI

- [1] Riyadi, S. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Bi Rate dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia. *Wahana*, 17(2), 85–96.
- [2] Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuningsih, Irdawati, Wisnujati, N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan* (R. Watrianthos (ed.); 1st ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [3] Dillak, V. J. (2016). Pengaruh RGEC Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 331–346.
- [4] Sihombing, F. L., & Budiana, Y. (2015). Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014. *EProceedings of Management*, 2(3), 2428–2434.
- [5] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Fahmi, I. (2018). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- [7] Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.